

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker rongga mulut adalah salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian pada berbagai negara, skuamosa sel karsinoma merupakan jenis kanker mulut yang sering terjadi. Skuamosa sel karsinoma adalah suatu pertumbuhan ganas yang berasal dari sel epitel skuamosa yang cenderung mengalami infiltrasi dan metastase ke jaringan sekitarnya (Setoaji, *et al.*, 2022)

Salah satu faktor resiko kanker rongga mulut adalah alkohol. alkohol dengan kadar yang tinggi dapat menyebabkan rasa panas atau terbakar di dalam mulut sampai terasa kering di area mukosa mulut. Mukosa mulut menjadi kering disebabkan oleh berkurangnya saliva. Sehingga selaput lendir akan mengering dan lebih mudah mengalami iritasi dan infeksi di dalam mulut (Rawung, *et al.*, 2017) mukosa mulut terdiri atas jaringan epitel dan jaringan ikat. (Nila Kasuma, 2019). Sehingga jika kelenjar saliva berkurang dapat mengganggu sel epitel di dalam mulut. Mengonsumsi alkohol dapat menyebabkan perubahan pada sel epitel seperti : Sel Skuamosa yaitu Sel skuamosa atipikal atau *Atypical squamous cells* (ASC), Lesi intraepitel skuamosa tingkat rendah atau *Low-grade squamous intraepithelial lesion* (LSIL), Lesi intraepitel skuamosa tingkat tinggi atau *High-grade squamous intraepithelial lesion* (HSIL) dan Karsinoma sel skuamosa atau *Squamous cell carcinoma* (Nayar, *et al.*, 2008).

Alkohol merupakan minuman yang memiliki kandungan zat adiktif yaitu etanol. Di Indonesia minuman beralkohol telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dimana minuman beralkohol selalu di konsumsi oleh masyarakat Indonesia di berbagai wilayah mulai dari acara keagamaan, adat istiadat sampai dalam kehidupan sehari-hari (Hanifah, 2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia pada tahun 2023 memperlihatkan bahwa prevalensi konsumsi minuman beralkohol pada penduduk umur >10 tahun sebanyak 2,2%. Jenis alkohol yang dikonsumsi meliputi bir 21,9% *whisky* 5,8%, anggur/arak 33,0% minuman tradisional keruh 17,7% minuman tradisional bening 17,8% oplosan 3,7% dan lainnya 0,1%. Provinsi NTT menduduki peringkat pertama konsumsi alkohol di Indonesia, sebesar 15,2% (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2023)

Mengonsumsi minuman beralkohol akan menyebabkan kerusakan pada jaringan khususnya pada rongga mulut seperti ulserasi mukosa, gingivitis, dan lesi pada mulut. Mengonsumsi minuman beralkohol dalam jangka lama dapat meningkatkan risiko kanker pada rongga mulut. (Oktanauli, *et al.*, 2017). Kanker rongga mulut merupakan jenis keganasan yang terjadi pada area bibir, rongga mulut, orofaring, hipofaring, gusi, lidah, dan jaringan mukosa oral lainnya. Beberapa faktor yang dapat meningkatkan resiko terjadinya kanker ini meliputi kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, menginang, infeksi HPV, sinar UV, sistem imun rendah, usia, dan jenis kelamin, serta genetik (Permasutha, 2021).

Diagnosis kanker rongga mulut dapat dilakukan dengan melakukan skrining. Terdapat beberapa skrining kanker rongga mulut salah satunya adalah pemeriksaan sitologi eksfoliatif yang dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: Imprint atau swab, Kerokan atau scraping dan Sikat atau cytobrush (Wardana, 2022). Pemeriksaan sitologi eksfoliatif rongga mulut adalah metode yang digunakan untuk menganalisis sel sel yang di ambil dari mukosa mulut dan diamati dibawah mikroskop. Metode ini memiliki keuntungan di antaranya mudah dilakukan, tidak menimbulkan rasa sakit, hemat biaya, serta pengambilan sampel yang tidak lama. Pemeriksaan ini mampu mendeteksi perubahan sel epitel, mulai dari displasia sampai karsinoma (Rahmawati et al., 2018).

Pemeriksaan sitologi menggunakan pewarnaan papanicolaou merupakan metode pewarnaan polikromatis yang menggunakan pewarna kombinasi hematoxilin untuk mewarnai inti sel dan sitoplasma. Pewarnaan papanicolaou mampu menghasilkan beragam bentuk sel, tingkat kematangan sel dan aktifitas metabolik. Pewarnaan papanicolaou biasanya digunakan untuk pemeriksaan sel dalam sekret, eksudat, transudat, maupun biopsi organ dalam tubuh (Dila *et at.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Perbandingan Sitologi Sel Epitel Mukosa Rongga Mulut Pada Peminum Alkohol Dan Non Peminum Alkohol Dengan Pewarnaan Papanicolaou.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana perbandingan hasil sitologi sel epitel mukosa rongga mulut pada peminum alkohol dan non alkohol dengan pewarnaan Papanicolaou?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui perbedaan hasil pemeriksaan sel epitel mukosa rongga mulut pada peminum alkohol dan non peminum alkohol

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran mikroskopis sel epitel pada sediaan mukosa mulut peminum alkohol dan non peminum alkohol dengan pewarnaan papanicolaou
- b. Menganalisis perbedaan hasil pemeriksaan dari sel epitel mukosa rongga mulut pada peminum alkohol dan bukan peminum alkohol dengan pewarnaan papanicolaou

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan agar menambah wawasan dan pengetahuan kepada mahasiswa/i khususnya Program Studi Teknologi Laboratorium Poltekkes Kemenkes Kupang serta dapat dimanfaatkan dengan baik dan sebagai sumber pengetahuan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan sel epitel pada peminum alkohol dan non alkohol dapat menyebabkan kelainan pada organ tubuh manusia.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan informasi dalam mengembangkan penelitian tentang sitopatologi sel epitel pada mukosa lainnya yang dapat menyebabkan kelainan.